

LETTER WRITING SKILLS IN GERMAN LANGUAGE THE STUDENTS OF SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Dr. Wahyu Kurniati Asri, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing

Wahyuku_ayu@yahoo.com

ABSTRACT

One of the most difficult German language skills for students at Senior High School is writing skills, because in German writing skills students are required to be able to master vocabulary as much as possible and also have to master the sentence structure and exercises that are often done repeatedly. Without such knowledge and practice, students can not writing in German properly and correctly. To find out the students' writing skills, this research was conducted at SMA Negeri 8 Makassar. This study aims to find out data about the level of letter writing skills in German students of grade XI IPA 2 and the factors that influence it. This research uses a descriptive method. To collect data used a letter writing skills and questionnaire test. Data were analyzed using percentage statistics. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 8 Makassar. The sample used is students of class XI IPA 2 totaling 41 and randomized using Random Sampling. The results of this study indicate that the skills to write letters in German students at SMA Negeri 8 Makassar include enough categories (62.29%).

Keywords: writing skills, writing letters, vocabulary, sentence structure, German

ABSTRAK

Salah satu keterampilan berbahasa Jerman yang paling sulit bagi siswa di sekolah menengah atas adalah keterampilan menulis, karena dalam keterampilan menulis bahasa Jerman siswa dituntut untuk dapat menguasai kosa kata sebanyak mungkin dan juga harus menguasai struktur kalimat serta latihan yang sering dilakukan secara berulang-ulang. Tanpa pengetahuan tersebut serta latihan niscaya siswa dapat menulis dalam bahasa Jerman dengan baik dan benar. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa maka dilakukan penelitian ini di SMA Negeri 8 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang tingkat keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 2 dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan tes menulis surat dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan statistik persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 2 berjumlah 41 dan diacak dengan menggunakan Random Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa SMA Negeri 8 Makassar termasuk ketegori cukup (62.29%).

Kata Kunci: Keterampilan menulis, menulis surat, Kosa kata, Struktur kalimat, bahasa Jerman

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya dan keempat keterampilan berbahasa tersebut saling melengkapi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Dalam proses pembelajaran keterampilan ini bisa diwujudkan dalam bentuk materi menulis dengan berbagai indikatornya. Sebagaimana materi lainnya, materi inipun seharusnya disajikan secara bertahap, karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang diberikan pada siswa di SMA sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah, dengan tujuan untuk memberikan bekal pada siswa dalam hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Keterampilan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit bagi sebagian besar siswa dalam belajar bahasa asing bahkan dalam bahasa Indonesia sekalipun. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, misalnya: faktor minat dan motivasi siswa yang rendah, siswa tidak menguasai kosakata dan struktur kalimat, tidak tahu bagaimana memulai suatu tulisan, kurangnya latihan. Hal ini semua sangat penting dalam keterampilan menulis, jika aspek-aspek tersebut tidak

dikuasai dengan benar oleh siswa maka keterampilan menulisnya tentu tidak akan sesuai dengan harapan dari kurikulum, yaitu siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide dan pikirannya ke dalam bahasa target, karena mereka tidak terbiasa mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Kesempatan untuk menulis juga sangat minim merupakan faktor yang turut mendukung keterampilan menulis mereka. Hal ini disebabkan guru kurang memberikan latihan menulis di kelas. Keterampilan menulis menurut Steets und Ehlich (2003:1) *“Schreiben ist ein zentrales Medium wissenschaftlicher Kommunikation, die Fähigkeit wissenschaftliche Texte zu verfassen”*, yang berarti menulis adalah sebuah media utama komunikasi yang ilmiah, sebuah keterampilan dalam mengarang atau menyusun satu teks ilmiah. Sedangkan menurut Byrne dalam Hasan (2015:10): *“writing is the act of forming. Graphic symbols that is letter or combination of letter in which relate to the sounds when the writers make in speaking in their sense, the symbols have to be arranged according to certain contention to form word and words have to be arranged to form sentence.”* Maksud kalimat tersebut menulis merupakan tindakan pembentukan. Simbol grafis yaitu huruf atau kombinasi huruf di mana berhubungan dengan suara saat penulis berbicara dalam pengertiannya, simbol harus diatur sesuai dengan pertentangan tertentu untuk membentuk kata dan kata-kata harus diatur untuk membentuk kalimat. Hal ini dipertegas oleh Jung (2002:12) bahwa: *“schreiben ist eine höchste, komplexe Fertigkeit, die eine Sprachliche und gedankliche Tätigkeit bei gleichzeitigen Kenntnisse im Bereich des Wortschatzes der Grammatik, der Textkonstruktion und dem jeweiligen thematischen Bereich verlangt”* Maksud

kalimat tersebut adalah menulis merupakan keterampilan yang kompleks yang menuntut kegiatan berpikir dan berbahasa yang mencakup pengetahuan tentang tema yang akan ditulis dalam bidang kosakata, tata bahasa, struktur teks dan pernyataan di atas menegaskan bahwa kegiatan menulis harus ditunjang oleh penguasaan kosakata dan pengetahuan tata bahasa yang baik serta wawasan tentang tema tulisan.

Tujuan pembelajaran menulis meliputi berbagai aspek penguasaan bahasa yakni aspek struktur kalimat dan makna, serta melatih kemampuan kognitif siswa baik pada tataran di dalam bahasa maupun di luar bahasa. Oleh karena itu tujuan pembelajaran menulis berkaitan erat dengan hasil pembelajarannya, maka perlu dipaparkan penguasaan kemampuan menulis yang oleh Brown (2004:293-294) dibagi ke dalam dua tataran, yakni *microskills* dan *macroskills*. Yang termasuk dalam *microskills* antara lain kemampuan siswa untuk: memproduksi pola grafem, ortografik, dan susunan kata, menulis dengan kecepatan rata-rata sesuai tujuan, menggunakan sistem struktur kalimat yang berterima, mengekspresikan suatu makna ujaran dengan berbagai bentuk struktur kalimat, serta menggunakan alat kohesi dalam wacana tulis.

Rosidi (2013:5-6) berpendapat bahwa: “tujuan menulis juga bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut: a) memberitahukan atau menjelaskan; b) meyakinkan atau mendesak; c) menceritakan sesuatu; d) mempengaruhi pembaca; e) menggambarkan sesuatu”. Menurut Ludwig dalam Grieshammer (2011:7) “*Schreiben als einen Prozess des Niederlegens von Sprache, der durch das Produkt bestimmt wird und dessen Produkt - der Text - Sinn sowie Zusammenhang aufweist*”. Maksud pendapat tersebut bahwa menulis sebagai suatu proses dari penggunaan bahasa,

yang ditentukan oleh produk yang produknya berhubungan dengan teks dan akal (bermakna).

Untuk dapat menulis dengan baik dan benar memerlukan proses. Richard dan Renandya dalam Asri (2005:11) disimpulkan bahwa di dalam proses menulis dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, penulisan draft, merespon, revisi, pengeditan, evaluasi, dan tahap akhir penulisan.

Dalman (2015b:13-14) berpendapat bahwa tahapan penulisan dibagi ke dalam tiga tahapan, yakni: “1) tahap prapenulisan (persiapan) agar tulisan kita menjadi maksimal dan berkualitas, seperti: menentukan topik, maksud dan tujuan penulisan, sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi; 2) tahap penulisan, kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan; 3) tahap pascapenulisan, tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan”. Selanjutnya Zainurrahman (2011:12) mengemukakan tahap-tahap dalam menulis, yaitu “1) membuat kerangka ide, misalnya penulis harus membuat kerangka dasar yang akan menjadi panduan dalam proses menulisnya; 2) setelah menyiapkan kerangka ide, penulis kemudian mempertimbangkan siapakah yang akan menjadi sasaran atau pembaca; dan 3) mempertimbangkan konteks karena setiap tulisan dalam konteks tertentu memiliki format tersendiri”. Harmer mengemukakan (2007:326) bahwa dalam kenyataannya proses menulis jauh lebih rumit karena melalui berbagai tahap seperti penyusunan, meninjau ulang susunan tulisan, mengedit ulang tulisan dan yang terakhir adalah menyusun kembali tulisan tersebut.

Surat merupakan salah satu bentuk dari komunikasi tulisan yang kita gunakan. Surat ditulis untuk menyampaikan informasi kepada orang

dengan tujuan agar apa yang kita rasakan atau inginkan atau pendapat kita dapat disampaikan atau diungkapkan. Suprpto (2004:3) mengemukakan pengertian surat yang dikutip dari berbagai sumber, antara lain: 1) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa surat adalah kertas atau kain dan sebagainya yang bertulis berbagai isi maksudnya: 2) penulis *Oxford Dictionary* disebutkan bahwa: “*Letter: written message, request, account of events, etc, sent by one person to another*”, 3) dalam UU No.6/1984 pasal 1 dinyatakan bahwa surat adalah berita atau pemberitahuan secara tertulis atau rekaman yang ditulis dalam sampul tertutup (pasal 1 ayat 2): sedangkan surat pos adalah nama untuk himpunan untuk surat, warkat pos, kartu pos, barang cetakan, surat kabar, sekogram, dan bungkusan kecil (pasal 1 ayat 5): dan dalam Buku Pedoman Lengkap Surat Menyurat Bahasa Indonesia (Suprpto, 2004:13) menyatakan bahwa: (1) surat ditinjau dari sifat isinya, surat adalah jenis karangan paparan karena didalamnya si pengirim mengemukakan maksud dan tujuan atau menjelaskan apa yang dipikirkan dan dirasakan: (2) surat ditinjau dari wujud penuturannya, surat merupakan percakapan dialog yang tertulis dari satu pihak (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan): (3) surat ditinjau dari fungsinya, surat adalah komunikasi/informasi antara si pengirim dan si penerima yang berwujud tulisan dalam kertas atau yang lainnya.

Surat merupakan salah satu media penting dalam berkomunikasi baik yang sifatnya penting maupun tidak penting. Fungsi surat itu sendiri diantaranya: a) fungsi utama surat bahwa fungsi surat adalah sebagai alat komunikasi antara dua pihak yang berupa tulisan dalam kertas atau lainnya. Jadi fungsi utama surat adalah sebagai alat komunikasi tertulis, dan b) selain fungsi utama, surat juga mempunyai fungsi sampingan sebagai: (1) dokumentasi

tertulis, yaitu surat digunakan untuk bukti tertulis sebagai “hitam di atas putih” yang sangat kuat dan sangat sulit dipungkiri, misalnya surat perjanjian; (2) alat pengingat, yaitu surat dapat digunakan untuk mengetahui atau mengingatkan kembali hal-hal yang terlupakan, misalnya surat-surat yang telah disimpan dan diarsipkan; (3) bukti historis, yaitu surat dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki keadaan orang, organisasi, atau suatu bangsa pada masa silam, misalnya surat R. A. Kartini, Supersemar, dan sebagainya; (4) pedoman bertindak, yaitu surat dapat digunakan sebagai dasar melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan, misalnya surat instruksi, surat perintah, dan lain-lain, (5) duta, yaitu surat dapat digunakan sebagai duta atau utusan tanpa dengan orang untuk mengadakan hubungan dengan berbagai keperluan yang didalamnya mencerminkan kondisi pihak yang mengirimnya, misalnya surat-surat dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu, dan sebagai jaminan keamanan, yaitu surat dapat menjaga keamanan si pembawanya, misalnya surat jalan, surat kuasa, surat izin mengemudi.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tentang kemampuan menulis surat dalam bahasa Jerman dan penelitian ini bersifat deskriptif yang dirancang untuk memperoleh data informasi dan gambaran tentang keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 8 Makassar.

Untuk memperoleh data dari hasil belajar menulis siswa digunakan tes yang di dalamnya meliputi tes menulis surat. Tes tersebut di atas merupakan menulis surat yang mengikuti poin-poin yang telah ditentukan. Setiap poin yang diceritakan/dituliskan diberi skor sesuai dengan bobot dan kriteria yang dinilai. Selanjutnya semua skor yang diperoleh

dari setiap kriteria dijumlahkan dan hasilnya merupakan skor akhir yang dimiliki oleh setiap siswa. Untuk mengevaluasi isi kalimat dilihat dari aspek-aspek kemampuan yang akan dievaluasi. Adapun aspek-aspek penilaian menulis menurut Bolton.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar, mengingat jumlah populasi yang besar dan waktu penelitian yang terbatas maka hanya dilakukan pada 1 kelas yang mewakili kelas XI yaitu kelas XI IPA 2 dengan menggunakan random sampling. Sampelnya berjumlah 41 orang siswa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes menulis surat dalam bahasa Jerman. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis surat bahasa Jerman. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik persentase, dengan kata lain, data dari hasil penelitian yang terkumpul dipersentasakan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan secara menyeluruh semua permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah. Dalam metodologi penelitian dikemukakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan angket. Tes yang diberikan terdiri dari 1 (satu) macam tes menulis. Sedangkan angket terdiri dari 20 item pertanyaan dimana setiap item pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keterampilan menulis.

3.1 Penyajian Hasil Analisis Data

3.1.1. Tes Keterampilan Menulis Surat Dalam Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 8 Makassar

Data tentang keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Data tersebut dapat dianalisis dari dua kategori sebagai berikut:

a) Aspek Komunikatif

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kategori Aspek Komunikatif

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	3	6	14.63%
2.	2	29	70.73%
3.	1	6	14.63%
4.	0	0	0%
Jumlah		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis surat dalam bahasa Jerman untuk kategori Aspek Komunikatif terdapat 6 (14.63%) siswa yang mendapat skor 3. Selanjutnya terdapat 29 (70.73%) siswa yang mendapat skor 2 dan 6 (14.63%) siswa yang mendapat nilai 1 dan tak seorangpun (0%) siswa yang mendapat skor 0.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman untuk aspek komunikatif dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{sampel}}$$

$$X = \frac{82}{41}$$

$$= 2 \text{ (skor maksimal 3)}$$

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{3} \times 100\% \\ &= 66.67\% \end{aligned}$$

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar pada aspek Komunikatif adalah **66.67%**, atau termasuk kategori **Cukup**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis surat bahasa Jerman pada aspek komunikatif menurut kriteria penilaian Bolton, siswa dapat memberi informasi dalam tulisan komunikatif dan sesuai dengan tema. Siswa hampir dapat menyampaikan semua informasi dan tujuannya dengan baik dan sebagian besar hal-hal yang terkait dengan tema dapat ditulis dan disampaikan dengan benar.

b) Aspek Ketepatan Tata Bahasa

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kategori Aspek Ketepatan Tata Bahasa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	4	0	0%
2.	3	17	41.46%
3.	2	22	53.66%
4.	1	2	4.88%
Jumlah		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis surat dalam bahasa Jerman untuk kategori Aspek Ketepatan Tata Bahasa terlihat 0 (0%) siswa yang mendapat skor 4. Selanjutnya terdapat 17 (41.46%) siswa yang mendapat skor 3 dan 22 (53.66%) siswa yang mendapat nilai 2 dan 2 (4.88%) siswa yang mendapat skor 1.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman untuk aspek ketepatan tata bahasa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{sampel}} \\ X &= \frac{97}{41} \\ &= 2.36 \text{ (skor maksimal)} \end{aligned}$$

4)

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2.36}{4} \times 100\% \\ &= 59.15\% \end{aligned}$$

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar pada aspek Ketepatan tata Bahasa adalah **59.15%**, atau termasuk kategori **Kurang**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis surat bahasa Jerman pada aspek ketepatan tata bahasa menurut kriteria penilaian Bolton, kalimat yang ditulis siswa mengandung beberapa kesalahan baik secara leksikal, morfologi, sintaksis, dan ortografis dan juga sedikit mengganggu urutan logika dan pemahaman serta kosa kata tidak begitu bervariasi.

Tabel 8. Frekuensi dan Persentase Skor Siswa Pada Tes Keterampilan Menulis Surat Dalam Bahasa Jerman yang dianalisis dari 2 Aspek Kriteria Penilaian Bolton.

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1.	7	0	0%
2.	6	5	12.19%
3.	5	12	29.27%
4.	4	18	43.90%

5.	3	5	12.19%
6.	2	1	2.44%
7.	1	0	0%
8.	0	0	0%
Jumlah		41	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis surat dalam bahasa Jerman yang dianalisis dari 2 Aspek Kriteria Penilaian Bolton terlihat tak seorangpun (0%) siswa yang mendapat skor 7, Selanjutnya terdapat 5 (12.19%) siswa yang mendapat skor 6, dan 12 (29.27%) siswa yang mendapat skor 5, 18 orang (43.90%) siswa yang mendapat skor 4, dan 5 orang (12.19%) siswa yang mendapat skor 3, dan 1 orang (2.44%) siswa yang mendapat skor 2, dan tak seorangpun (0%) siswa yang mendapat skor 1, dan tak seorangpun (0%) siswa yang mendapat skor 0.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman untuk aspek ketepatan tata bahasa dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{sampel}}$$

$$X = \frac{179}{41}$$

$$= 4,36 \text{ (skor maksimal)}$$

7)

$$\% = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.36}{7} \times 100\%$$

$$= 62.29\%$$

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar adalah **62.29%** atau termasuk kategori **Cukup**.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis data yang meliputi hasil tes menulis surat dalam bahasa Jerman. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis surat bahasa Jerman meliputi dua aspek yaitu: aspek komunikatif dan aspek ketepatan tata bahasa.

1) Aspek Komunikatif

Keterampilan siswa dalam menulis surat pada kategori komunikatif **66.67%**, (pada halaman 29) atau berada pada kategori **Cukup**. Dapat dikatakan bahwa siswa dapat memberi informasi dalam tulisan komunikatif dan sesuai dengan tema. Siswa hampir dapat menyampaikan semua informasi dan tujuannya dengan baik dan sebagian besar hal-hal yang terkait dengan tema dapat ditulis dan disampaikan dengan benar.

2) Aspek Ketepatan Tata Bahasa

Pada aspek ketepatan tata bahasa masuk dalam kategori **Kurang, 59.15%** (pada halaman 30), dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa dalam menulis surat bahasa Jerman pada aspek ketepatan tata bahasa menurut kriteria penilaian Bolton, kalimat yang ditulis siswa mengandung beberapa kesalahan baik secara leksikal, morfologi, sintaksis, dan ortografis dan juga sedikit mengganggu urutan logika dan pemahaman serta kosa kata tidak begitu bervariasi.

3) Hasil Keterampilan Menulis Surat Siswa SMA Negeri 8 Makassar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar berada pada kategori **Cukup, 62.29%** (pada halaman 32). Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa hasil tersebut masih cukup, sehingga perlu ditingkatkan agar kualitas khususnya menulis surat dalam bahasa Jerman dapat terus meningkat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil perhitungan angket yang telah dilaksanakan akan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar pada aspek komunikatif adalah **66.67%** atau berada pada kategori **Cukup**, 2) Keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar pada aspek ketepatan tata bahasa masuk dalam kategori **Kurang (59.15%)**, 3) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dalam bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Makassar berada pada kategori **Cukup (62.29%)**

Saran

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini diajukan beberapa saran: 1) untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama menulis surat maka diperlukan latihan yang banyak baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah., 2) disarankan pada guru untuk memberikan teknik-teknik menulis yang benar pada siswa, 3) peningkatan penguasaan kosa kata dan struktur kalimat perlu mendapatkan perhatian dari guru guna meningkatkan keterampilan menulis siswa, 4) perlunya menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran keterampilan menulis sehingga siswa tidak canggung dan terbiasa untuk menulis, 5) Motivasi dan bimbingan dari guru sangat diharapkan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Jerman terutama dalam menulis surat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Wahyu Kurniati, 2005. *Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. Makalah.*
- Bolton, Sibylle, 1995. *Probleme der Leistungsmessung.* München: Goethe Institut Langendscheid.
- Brown, H. Douglas, 2007. *Principle of Language Learning and Teaching 4thEd.* USA: Longman.
-, 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices.* USA: Pearson Education, Inc.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Rajawali Press
- Grieshammer, Ella. 2011. *Der Schreibprozess beim wissenschaftlichen Schreiben in der Fremdsprache Deutsch und Möglichkeiten seiner Unterstützung.* Frankfurt:Europa-Universität Viadrina Frankfurt (Oder). <https://opus4.kobv.de/> diakses tanggal 02 Agustus 2017.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching,* UK: Pearson: Longman.
- Hasan. 2015. *All About Writing.* Reston: InteliData Technologies.
- Marlina. 2004. *Kemampuan Menulis Karangan Terpimpin Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 Takalar. Skripsi.* Makassar.
- Mulyasa, HE, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2004. *Penilaian Dalam Pengajaran dan Sastra.* Yogyakarta:BPFE.
- Rosidi, Imron. 2013. *Menulis...Siapa Takut? Panduan bagi Penulis Pemula.* Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, M Atar, 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis,* Bandung: Angkasa.
- Steets, Angelika dan Echlich, Konrad.

2003. *Wissenschaftlich Schreiben: Lehren und Lernen*. Walter de Gruyter: Berlin. [www. books.google. de](http://www.books.google.de).
- Sudjana, 1991. *Metode Statistik*. Jakarta: Bina Aksara
- Suprpto. 2004. *Pedoman Lengkap Surat Menyurat Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsinar, 2000. *Analisis Kesalahan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Kelas III Bahasa MAN Bulukumba*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, H.G, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (edisi revisi). Bandung : Angkasa.
- Tütken, Gisela, 1995. *Scrheiben in DaF Unterricht an Hochschulen und Studienkolleges*, Regensburg: Becker – Kuns Druck.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis : Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.